

ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN TAHUN 2009-2013Candri Puspita Marwati¹
YuliantiJurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Semarang, Jl. Soekarno Hatta Semarang, 501196

Diterima: Juli 2015. Disetujui: Agustus 2015. Dipublikasikan: September 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA), likuiditas (*current ratio*), ukuran perusahaan (*size*), *earning per share* (EPS) terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* sesuai standar GRI pada periode 2009-2013 dan diperoleh 12 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*, *current ratio* tidak mempengaruhi *sustainability report*, *size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability report*, dan EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of return on assets (ROA), liquidity (current ratio), firm size (size), earnings per share (EPS) on the disclosure of sustainability report. Sample are corporate non-financial listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and publishes a sustainability report according to GRI standard in the period 2009-2013 and obtained sample of 12 companies. Data were analyzed using classic assumption test: normality, multicollinearity, autocorrelation and heterokedastisitas. Hypothesis testing using multiple regression analysis. The results showed that, ROA significant positive effect on sustainability report. current ratio does not affect the sustainability report. size has a negative and significant impact on the sustainability report, and EPS has a negative and significant impact on the sustainability report.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Keywords: ROA, current ratio, Size, EPS, Sustainability Report, GRI

¹ Candri Puspita Marwati (✉)
E-mail: cahya.puspita@gmail.com

PENDAHULUAN

Terjadinya perubahan iklim, yang ditandai dengan suhu semakin tinggi, kekurangan air semakin marak dan persediaan pangan semakin langka, populasi tumbuh dengan cepat, membuat kebersihan dasar dan sanitasi semakin menjadi tantangan dan membuat sumber daya semakin menipis. Orang-orang **di seluruh dunia sudah terkena dampak dari perubahan ini. Tidak ada lagi “bisnis seperti biasa”, sistem ekonomi yang lama tidak lagi cocok untuk tujuan ini.** Kini saatnya perusahaan menjalankan bisnis sambil mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat. (www.unilever.co.id) Dengan menerapkan prinsip berkelanjutan (*sustainability*) dalam setiap sudut bisnis, strategi ini dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Strategi pertumbuhan bersama dalam teori ekonomi klasik memiliki ciri utama, yaitu tamak, riba, dan harus serba hati-hati serta serba perhitungan (Schumacher, 1961 dalam Mardikanto 2014:83). Ciri bisnis ini masih terus banyak diikuti oleh banyak negara termasuk Indonesia hingga akhir dasawarsa 1990-an ternyata menimbulkan kesadaran etis yang terkait dengan keberlanjutan korporasi (*corporate sustainability*), utamanya jika dikaitkan dengan isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) telah mengancam keberlanjutan ketersediaan bahan baku dan energi, serta memicu disharmonisasi sosial dengan masyarakat lingkungannya dan konflik ketenagakerjaan yang semakin berat (Mardikanto, 2014:83)

Terkait dengan pemahaman seperti itu, tanggapan positif perusahaan atas berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya, sangat pantas untuk disambut pula. Meskipun masih **merupakan “paradigma baru” serta tidak sedikit “permasalahan” namun terdapat peningkatan yang tajam** dalam khasanah kajian serta pelaksanaannya khususnya di Indonesia. Tanggung jawab sosial perusahaan mulai menghangat di Indonesia sejak disahkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, hal ini disebabkan karena UU tersebut menyebutkan secara tegas bahwa tanggung jawab sosial telah menjadi **kewajiban perusahaan. Bunyi pasal yang menyebutkan kewajiban tersebut adalah “PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.”** Pasal 74 ayat (1). **Sedang ditingkat global, tanggapan positif semakin semarak** sejak dirilisnya ISO 26000 pada awal November 2010 tentang *Guidance on Social Responsibility*. (Mardikanto, 2014:86).

Terkait dengan hal ini, (Zulkofli, 2013 dalam Mardikanto, 2014:58) melihat definisi yang diberikan UNEP (*United Nations Environment Programme*), ekonomi hijau dapat diartikan perekonomian yang rendah karbon (tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan), hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Karena itu, konsep ekonomi hijau melengkapi konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sebagaimana diketahui prinsip utama dari pembangunan berkelanjutan adalah **“memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”**. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi hijau merupakan motor utama pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Suryono dan Prastiwi, 2011:3).

Menurut Maharani (2014:4-5), ketiadaan standar yang sama di berbagai negara pada akhirnya menimbulkan interpretasi yang berbeda pula. Ini tentu bisa menjadi kontra produktif dalam upaya menciptakan pemahaman yang mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan konsep keberlanjutan (*sustainability concepts*) dunia usaha. Kenyataannya kini masing-masing perusahaan membuat laporan CSR dalam format yang tidak sama. Ini tentu saja akan menyulitkan pembaca laporan dalam membuat analisis kinerja CSR antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Prinsip komparabilitas sulit dilakukan apabila standar pelaporan yang digunakan tidak sama.

Beberapa penelitian terdahulu telah merumuskan beberapa variabel untuk memproksikan variabel *sustainability report* (SR). Selain variasi variabel yang digunakan, perbedaan juga ditemukan pada hasil penelitian. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Tabel 1. *Reseach Gap* Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nama Peneliti dan Tahun					
		Sari, Marsono (2013)	Gemitasari, Nursiam (2013)	Arthana, Djumahir (2013)	Lucyanda, Siagian (2012)	Purnasiwi, Sudarno (2011)	Yuliana, et. al. (2008)
ROA		(-) Sig	(-) Tidak Sig	(-) Sig	(+) Sig		(-) Tidak Sig
CURRENT		(+) Tdk Sig	(-) Tdk Sig	(+) Tdk Sig			
DER		(+) Tdk Sig				(+) Sig	
IT	SR	(+) Tdk Sig					
SIZE		(-) Tdk Sig	(+) Sig	(+) Tdk Sig	(+) Sig	(+) Sig	(-) Tdk Sig
RADIT		(+) Sig					
RADIR		(-) Tdk Sig					
KOMDE N		(+) Sig					
EPS					(+) Sig	(+) Tdk Sig	

Sumber: Disarikan dari berbagai jurnal (2014)

Dari tabel 1 menunjukkan masih terdapatnya *research gap* yang atas berbagai variabel yang digunakan dalam memproksikan SR. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian ulang atas beberapa penelitian terdahulu.

Hubungan Return on Asset dengan Sustainability Report

Pengungkapan SR dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan SR juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana *profit* dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi *stakeholder* selain *investor* dan kreditor yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan ekonomi atau finansial (Suryono dan Prastiwi, 2011:4-5). Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Belkaoui, A.R. *et. Al*, (1989) dalam Sari dan Marsono, (2013:31) mengatakan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi yang luas tentang kinerja keuangan, untuk meningkatkan *image* perusahaan. Salah satu pengungkapan tersebut adalah SR yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: *Current ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan besar, secara teoritis, tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, pada umumnya perusahaan besar memiliki beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah, termasuk luar negeri sehingga perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela dibandingkan perusahaan kecil (Prasojo, 2011 dalam Putri, 2011:8). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: *Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Earning per Share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2001 dalam Verawati, 2014:5). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: *Earning per Share* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

METODE

Perusahaan non-keuangan dipilih sebagai objek penelitian ini karena pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *banking, credits agencies other than bank, securities* dan *insurance* terdapat perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang cenderung lebih fokus pada keuangan, sehingga diindikasikan memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan sampel lain pada umumnya.

Tabel 2. Daftar Perusahaan dan Luas Pengungkapan *Sustainability Report*

No	Perusahaan	Jumlah Pengungkapan					Indeks (dalam %)				
		09	10	11	12	13	09	10	11	12	13
1	PT. Perusahaan Gas Negara	35	80	65	77	40	44	99	80	85	44
2	PT. Aneka Tambang	81	80	79	81	43	100	99	87	100	47
3	PT. Bukit Asam	37	80	81	81	86	47	99	100	100	95
4	PT. Wijaya Karya	72	72	81	81	85	91	91	100	100	93
5	PT. Semen Indonesia	74	77	80	81	68	94	97	99	100	75
6	PT. Holcim Indonesia	61	79	77	81	86	77	100	97	100	95
7	PT. Astra International	19	57	65	61	26	24	72	80	75	29
8	PT. Telekomunikasi Indonesia	71	81	59	75	32	90	100	73	93	35
9	PT. Adaro Energy	34	79	81	77	77	43	100	100	85	85
10	PT. Petrosea	79	78	71	45	57	100	99	88	56	70
11	PT. Vale Indonesia	71	76	81	80	80	90	96	100	99	99
12	PT. United Tractors	18	18	18	18	31	23	23	23	23	34

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Sampel penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang menampilkan data perusahaan lengkap, terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta dipublikasikan oleh ICMD dan menerbitkan *sustainability report* sesuai standar GRI, secara terpisah dari *annual report* maupun diterbitkan dalam *annual report* pada periode 2009-2013 sebanyak 12 perusahaan dengan tahun pengamatan selama lima tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 60.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Semarang. *Sustainability report* diperoleh dari mengakses *website* masing-masing perusahaan dan *website National Center for Sustainability Report*. Penelitian ini menggunakan metode penggabungan data (*pool data*) dalam periode pengamatan tahun 2009-2013.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Sumber
<i>Sustainability Report disclosure</i>	Praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi jumlah item yang diharapkan	Adhipradhana dan Daljono (2013:5)
<i>Return On Assets</i>	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Adhipradhana dan Daljono (2013:55-56)
<i>Current rasio</i>	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Sari dan Marsono (2013:40)
<i>Firm Size</i>	Ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan	Ln Total Aset	Ratnasari dan Prastiwi (2011:80)
<i>Earning Per Share</i>	Profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham	$\frac{(\text{EAT} - \text{dividen})}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Septiani (2013:45)

Metode analisis untuk melakukan pengujian hipotesis adalah menggunakan pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CURRENT} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{EPS} + \epsilon$$

Keterangan:

CSR : Indeks Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report*

ROA : *Return On Assets*

CURRENT : Rasio Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan dihitung dengan Ln Total Aset

EPS : *Earning Per Share*

α : Konstanta
 β : Koefisien
 ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimal, standar deviasi, dan rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROA	60	-4,61	-1,08	-2,2445	0,73538
LN_CURRENT	60	-0,51	2,38	0,7048	0,62676
LN_SIZE	60	3,34	3,50	3,4257	0,03624
LN_EPS	60	2,08	8,36	5,7507	1,31953
LN_SR	60	-1,47	0,00	-0,3193	0,46509
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber : Output SPSS 20

Hasil Uji Asumsi Klasik

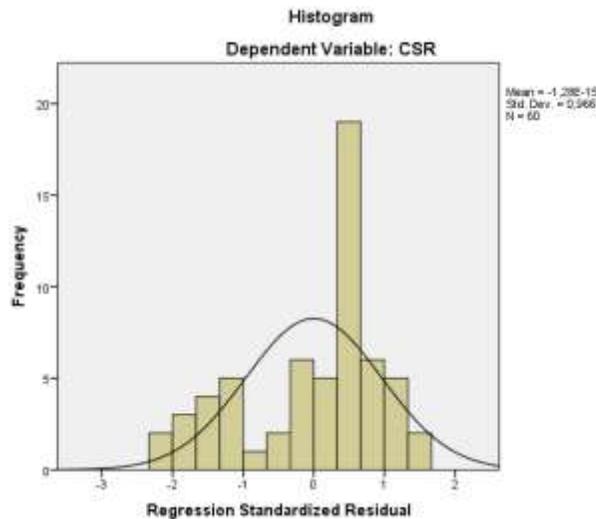
Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 60 (1)

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	60	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,22991136
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,190
	<i>Positive</i>	0,103
	<i>Negative</i>	-0,190
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,473	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,026	

Sumber : Output SPSS 20

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 60 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.026 < 0.05$, sehingga dapat dianalisis data tidak normal. Tetapi menurut Ghozali (2011:35-36) data yang tidak normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya.



Gambar 1. Grafik Histogram N= 60 (1) - Hasil Uji Normalitas Data
Sumber: *Output SPSS 20*

Dari grafik gambar 1 diketahui bentuk grafik histogram adalah *substansial negative skewness*, maka digunakan bentuk transformasi logaritma natural (Ln). Variabel dependen dan independen akan ditransformasi menjadi bentuk logaritma natural (Ln) yang diharapkan uji normalitas dapat terpenuhi. Setelah melakukan tranformasi variabel dependen dan independen:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 60 (2)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,38674619
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,147
	<i>Positive</i>	0,078
	<i>Negative</i>	-0,147
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,142
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,147

Sumber : *Output SPSS 20*

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,147 dengan tingkat signifikansi pada 0,05. Nilai $P >$ dari 0,05 maka residual berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

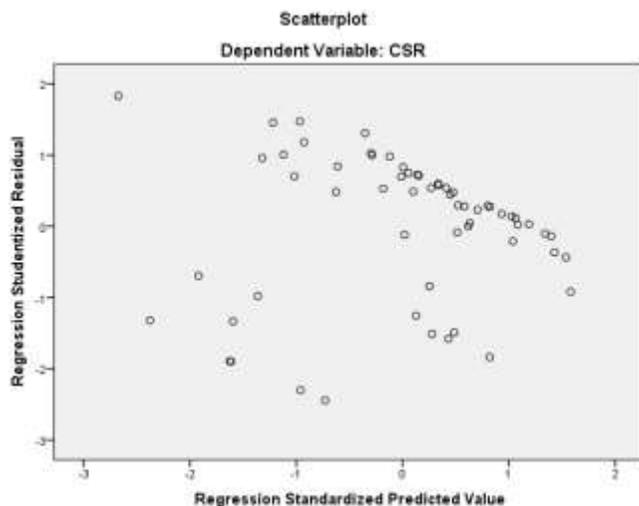
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	15,320	5,242			
LN_ROA	0,259	0,116	0,410	0,375	2,667
LN_CURRENT	-0,030	0,095	-0,040	0,771	1,297
LN_SIZE	-4,019	1,509	-0,313	0,909	1,100
LN_EPS	-0,221	0,062	-0,626	0,405	2,469

a. Dependent Variable: LN_SR

Sumber : *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 7 terlihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan *VIF* juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih besar dari 10. Kesimpulan yang didapat tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji heterokedastisitas nampak pada gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Scatterplot*. Dengan menggunakan uji *Scatterplot* terlihat dari gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta menyebar secara baik diatas sumbu Y, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas dalam model. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Kriteria pengujian autokorelasi jika $du < DW < 4-du$ maka dinyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali, 2011:111).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi N = 60

du	DW	4-du	Keterangan
1,727	1,738	2,273	Tidak terjadi autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel ROA, *current ratio*, *size*, EPS terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y). Hasil uji secara partial adalah sebagai berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	β	Sig	α	Hipotesis
<i>constant</i>		0,005	5%	
LN_ROA → LN_SR	0,410	0,029	5%	H ₁ Diterima
LN_CURRENT → LN_SR	-0,040	0,753	5%	H ₂ Ditolak
LN_SIZE → LN_SR	-0,313	0,010	5%	H ₃ Diterima
LN_EPS → LN_SR	-0,626	0,001	5%	H ₄ Diterima

Sumber : *Output SPSS 20*

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$SR = 0,410 ROA - 0,040 CURRENT - 0,313 SIZE - 0,626 EPS + \epsilon$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,135 lebih besar dari nilai F sebesar 4, dimana nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011:97)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,555 ^a	0,309	0,258	0,40056

Sumber : *Output SPSS 20*

Jika dilihat dari nilai tabel diatas bahwa nilai *Adjusted R square* 0,258 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25,8% sehingga masih ada 74,2% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Berpengaruhnya ROA, menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan SR lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gemitasari dan Nursiam (2013) dan Yuliana *et.al.* (2008) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Yuliana *et.al.* (2008) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen suatu organisasi. Rasio-rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif pengelolaan keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dalam satu waktu dan dianalisis secara bersama-sama tanpa membedakan jenis industri. Hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab tertolaknya hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Copaldi, 2006 dalam Yuliana *et.al.* 200:268 berpendapat bahwa hubungan profitabilitas dengan tingkat keluasan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh cara pandang pengusaha terkait dengan dualisme hubungan CSR dengan laba. Ada sebagian pengusaha yang memandang CSR sebagai pengurang laba dan ada sebagian yang justru berpandangan sebaliknya. Dengan demikian, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan syarat terdapat faktor lain dalam hubungan tersebut, yaitu cara pandang pengusaha terhadap CSR.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR perusahaan. Hal

ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan SR.

Benardi *et al* (2009) dalam Sari dan Marsono (2013:7) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan arah yang negatif atau berlawanan, dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan. Kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-sehari (Benardi *et al.*, 2009:18). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gemitasari dan Nursiam (2013). Sedangkan penelitian yang lain juga menunjukkan tidak adanya pengaruh namun kearah positif yaitu pada penelitian Sari dan Marsono (2013) serta Arthana dan Djumahir (2013)

Pengaruh *size* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Dengan demikian, semakin besar suatu perusahaan maka total aktiva yang dimiliki perusahaan juga akan semakin banyak sehingga kebijakan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya juga semakin besar. Jadi, variabel *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cowen *et. al.*, 1987 dalam Lucyanda dan Siagian, 2012:610-612) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak aktivitas, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin peduli dengan program sosial perusahaan, dan laporan keuangan ini menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Seperti dikutip dalam pernyataannya:

“...larger companies do a lot more activity, causing a greater impact on the environment, have more shareholders who may be concerned with corporate’s social programs, and its financial reports provide an efficient tool in communicating company’s social information”

Meskipun pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berpengaruh signifikan namun ke arah negatif, penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Gemitasari dan Nursiam (2013), Lucyanda dan Siagian (2012) serta Purnasiwi dan Sudarno (2011) yang menunjukkan pengaruh signifikan ke arah positif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono (2013) serta Yuliana *et.al.* (2008)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka perusahaan telah tersebut lebih banyak melakukan aktivitas sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, meskipun pada penelitian Lucyanda dan Siagian (2012) berpengaruh ke arah positif sedangkan pada penelitian ini berpengaruh ke arah negatif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan Purnasiwi dan Sudarno (2011) yang berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas EPS tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

PENUTUP

Sesuai dengan hasil uji hiotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, variabel ROA, *size* dan EPS berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel ROA, *size* dan EPS berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009–2013 sedangkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013.

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian berikutnya untuk dapat menambahkan variabel independen diluar penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham asing dan umur perusahaan. Sedangkan pengukuran profitabilitas dapat menggunakan ROI dan ROE serta menambah periode pengamatan agar lebih menggambarkan perusahaan dalam kondisi jangka panjang. Bagi *stakeholder*, sebagai pertimbangan untuk melihat prospek perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai penyajian informasi terutama dapat dilihat dari perusahaan yang melakukan praktik *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochamad Fauzan dan Hariadi, Bambang. 2013. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/.../133/100>. Diakses: 18 Agustus 2015
- Arthana, Rony dan Djumahir. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). Universitas Brawijaya Malang. <http://www.jimfeb.ub.ac.xc4id/index.php/jimfeb/article/download/296/243>. Diakses: 16 Agustus 2015.
- Fahriza, Romi. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan High Profile di BEI Tahun 2009-2013). Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id/16543/1/.../pdf>. Diakses: 20 Agustus 2015.
- Gemitasari, Rina dan Nursiam. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal ISBN: 978-979-636-147-2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ibrahim, Hadasman. 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Yield To Maturity Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/17480/1/Hadasman_Ibrahim.pdf. Diakses: 18 Agustus 2015.
- Lucyanda, Jurica dan Siagian, Lady Gracia Prilia. 2012. The Influence Of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 2012 International Conference on Business and Management*, Universitas Bakrie.
- Maharani, Candri Rahma. 2014. Hubungan CSP Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sustainability Report Sesuai Standar GRI). Universitas Diponegoro, <http://eprints.undip.ac.id/45185/>. Diakses: 23 Agustus 2015.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, Fahry dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2):1-10.
- Prahadi, Yeffrie. 2015. Bikin Laporan Keberlanjutan, Ini Manfaatnya Buat Perusahaan. <http://swa.co.id/business-strategy/managemet/keberlanjutan-ini-manfaatnya-buat-perusahaan>. Diakses: 18 Agustus 2015
- Purnasiwi, Jayanti dan Sudarno. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro, <http://www.academia.edu/10022717/>. Diakses: 7 Agustus 2015.
- Putri, Cynthia Dwi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Didalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/download/691/448>. Diakses: 18 Agustus 2015.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Didalam Sustainability Report. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/28629/1/Skripsi13.pdf>. Diakses: 18 Agustus 2015.
- Saerang, David dan Pontoh, Winston. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2004 S/D 2008). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Sari, Mega Putri Yustisia dan Marsono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3):1-10.
- Septiani, Aditya, 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. Universitas Diponegoro. http://eprints/Aditya_Septiani.pdf. Diakses: 23 Agustus 2015.
- Shidiq, Niekie Arwiyati dan Mahfud. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). Universitas Diponegoro, <http://eprints.undip.ac.id/35548/>. Diakses: 19 Agustus 2015.
- Suryono, Hari dan Prastiwi, Andri. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009). Universitas Diponegoro, http://eprints.undip.ac.id/27413/1/Jurnal_Sustainability_Report_Hari.pdf_Sustainability_Report_Hari.pdf. Diakses: 18 Agustus 2015.

- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Tarigan, Josua. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Universitas Kristen Petra. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/1056/949>. Diakses: 2 Agustus 2015.
- Unilever. Penghidupan Berkelanjutan. <http://www.unilever.co.id/id/sustainable-living-2015/>. Diakses: 2 Agustus 2015.
- Verawati, Rika. 2014. Faktor-faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/16808/>. Diakses: 2 Agustus 2015.
- Yuliana, Rita *et.al.* 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2).